

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

1.1 Landasan Teori

1.1.1 Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2018). Rasio profitabilitas juga mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang di peroleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2018).

Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Adapun tujuan dan manfaatnya yaitu untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh dalam satu periode tertentu. Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah profit margin (*profit margin on sales*), *return on investment*, *return on equity*, dan laba per lembar saham. (Kasmir, 2018) :

Pada penelitian ini profitabilitas diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA) yang merupakan perbandingan antara *earning after tax* dengan *total assets*. Tujuan dengan menggunakan analisis ROA maka perusahaan dapat mengukur laba yang diperoleh dan penggunaan modal serta akan mengetahui apakah perusahaannya berada dibawah atau diatas rata-rata perusahaan sejenisnya. Menurut (Riyanto, 2012) faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

1. Profit Margin, yaitu perbandingan antara *assets operating income* atau laba bersih usaha dibandingkan dengan net sales atau penjualan bersih dinyatakan dalam persentase.,
2. *Turner of Operating Assets*, yaitu kecepatan berputarnya operating assets dalam suatu periode tertentu. Turnover tersebut dapat ditentukan dengan membagi net sales dengan operating assets.

Pengukuran menggunakan *Return on Assets* (ROA) sesuai jika analis ingin memperoleh ukuran terkait efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba bagi perusahaan atau pemilik. Keunggulan kondisi perusahaan dengan menggunakan ROA yaitu (Situmeang, 2014) :

- a. *Return on Assets* merupakan pengukuran yang komprehensif dimana seluruh sumber daya yang ada di dalam perusahaan diperhitungkan.
- b. *Return on Assets* mudah dihitung dan dipahami.
- c. *Return on Assets* merupakan ukuran yang sesuai diterapkan untuk semua jenis bisnis yang bertujuan untuk mencari laba.

Selain keunggulan tersebut, ROA juga memiliki beberapa kelemahan, yaitu (Situmeang, 2014) :

- a. Jika evaluasi kinerja manajer dilakukan dengan menggunakan ROA akan ada kecenderungan manajer suatu divisi di dalam perusahaan tidak akan mau mengerjakan proyek-proyek yang kurang menguntungkan jika dihitung berdasarkan ROA untuk divisi yang dia pimpin namun sebenarnya proyek tersebut memberikan nilai tambah bagi perusahaan secara keseluruhan.
- b. Manajemen juga cenderung untuk berfokus pada tujuan jangka pendek dan bukan tujuan jangka panjang.

ROA memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. ROA dirumuskan dengan (Kasmir, 2018).

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \quad (2.1)$$

Dapat disimpulkan ROA adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk

menghasilkan keuntungan. Kemampuan perusahaan ini akan dilihat oleh investor, makin baik kemampuan perusahaan tersebut maka semakin tertarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut.

1.1.2 Leverage

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan menggunakan assetnya (Kasmir, 2018). Menurut pendapat lain tentang *leverage*, *Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset atau dana yang mempunyai biaya tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan. Kebijakan *leverage* timbul jika perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya menggunakan dana pinjaman atau dana yang mempunyai beban tetap seperti beban bunga. Tujuan perusahaan mengambil kebijakan *leverage* yaitu dalam rangka meningkatkan dan memaksimalkan kekayaan dari pemilik perusahaan itu sendiri. *Leverage* selalu berurusan dengan biaya tetap operasi maupun biaya finansial. Biaya tetap operasi adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan karena mengadakan kegiatan investasi, baik itu investasi perlengkapan, peralatan ataupun juga investasi jangka panjang (Syamsuddin, 2016)

Beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio *leverage* yakni untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor), untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga), untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal. Sementara itu, manfaat rasio *leverage* atau *leverage ratio* adalah untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya, untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga) untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva

khususnya aktiva tetap dengan modal, untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang (Kasmir, 2018).

Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio *leverage* atau solvabilitas antara lain *debt to asset ratio (debt ratio)*, *debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, *tangible assets debt coverage*, *current liabilities to net worth*, *times interest earned* dan *fixed charge coverage* (Kasmir, 2018). Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*. *Debt to Assets Ratio* adalah “rasio antara total hutang dengan aktiva”. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Munawir, 2014).

Debt to Assets Ratio merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin kecil perusahaan dibiayai dari hutang. Rumus untuk mencari debt ratio adalah sebagai berikut (Kasmir, 2018) :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \quad (2.2)$$

1.1.3 Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya, apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo . Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk

mengetahui kemampuan perusahaan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio likuiditas antara lain rasio lancar (*current ratio*), rasio sangat lancar (*quick ratio* atau *acid test ratio*), rasio kas (*cash ratio*), rasio perputaran kas, dan *inventory to net working capital*. (Kasmir, 2018).

Pada penelitian ini likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan, dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. *Current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah daripada aktiva lancar dan sebaliknya (Kariyoto, 2017). Dalam menganalisis atau menghitung *current ratio* ini perlu diperhatikan kemungkinan adanya manipulasi data yang disajikan oleh perusahaan, yaitu dengan cara mengurangi jumlah utang lancar yang mungkin diimbangi dengan mengurangi jumlah aktiva lancar dalam jumlah yang sama (lebih-lebih adanya pengurangan utang lancar yang tidak diimbangi dengan penurunan jumlah aktiva lancar). Adapun Rumus untuk mengukur *current ratio* pada penelitian ini adalah (Kasmir, 2018).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilitas}} \quad (2.3)$$

1.1.4 Total Asset Turnover (TATO)

Rasio Total Asset Turnover mengukur keseluruhan perputaran aktiva yang sering digunakan karena cakupannya paling luas. Tanpa memandang jenis usaha, rasio ini dapat menggambarkan kemampuan seluruh aktiva untuk memperoleh penjualan. Apabila perusahaan menghasilkan penjualan yang sama dengan aset lebih sedikit berarti perusahaan tersebut semakin efektif, karena memerlukan tingkat investasi yang lebih rendah. Efektifnya perusahaan menggunakan asetnya, maka sedikit aset yang perlu ada di perusahaan. Rata-rata total aset adalah total aset awal tahun ditambah total aset akhir tahun lalu dibagi menjadi dua. Perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset, di mana total aset yang

ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan (Prihadi, 2012).

Rasio perputaran Total Aset atau *Total Asset Turnover Ratio* adalah rasio aktivitas (rasio efisiensi) yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata. Sedangkan pengertian Perputaran Aset menurut Kamus Bank Indonesia adalah rasio untuk mengukur kemampuan aset perusahaan untuk memperoleh pendapatan; makin cepat aset perusahaan berputar makin besar pendapatan perusahaan tersebut. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan dapat menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Perputaran Total Aset ini juga sering disebut juga dengan Perputaran Total Aktiva (*Total Activa Turnover*) atau hanya disebut dengan Perputaran Aset (*Asset Turnover*).

Total Asset Turnover secara umum dapat didefinisikan sebagai tingkat perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Dengan kata lain rasio ini mengukur kemampuan seluruh aktiva dalam menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio perputaran total aktiva mengindikasikan semakin efektifnya penggunaan aktiva. *Total Aset Turnover* mencerminkan sampai seberapa jauh aset perusahaan mampu mendukung pencapaian penjualan. Semakin tinggi perputaran berarti semakin efektif penggunaan dari aset tersebut. *Total Aset Turnover* penting bagi kreditor dan pemilik perusahaan, akan tetapi lebih penting lagi bagi pihak manajemen dalam mengukur efisien tidaknya penggunaan aset perusahaan dalam rangka menunjang kegiatan operasionalnya sehari-hari (Prihadi, 2012)

Total asset turn over menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Semakin tinggi penjualan yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh. Sebaliknya, semakin rendah rata-rata perputaran total aktiva maka akan semakin menambah biaya-biaya dan mengurangi laba perusahaan (Hanafi & Halim, 2018)

Jika nilai *Total Aset Turnover* ditingkatkan berarti terjadi kenaikan penjualan bersih perusahaan, peningkatan penjualan bersih perusahaan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. *Total Aset Turnover* dipengaruhi oleh nilai penjualan bersih

yang dibandingkan dengan nilai total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio *Total Asset Turnover* yang tinggi akan menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasarannya dan pengeluaran modal. Tanpa memandang jenis usaha, rasio ini dapat menggambarkan sampai seberapa baik dukungan seluruh aset untuk memperoleh penjualan (Prihadi, Memahami laporan keuangan sesuai IFRS dan PSAK, 2012)

Rasio *Total Asset Turnover* ini digunakan untuk seberapa efisiennya sebuah perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Ini artinya, semakin tinggi rasionya semakin efisien perusahaan tersebut menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Sebaliknya Rasio Perputaran Aset yang rendah menandakan kurang efisiennya manajemen dalam menggunakan asetnya dan kemungkinan besar adanya masalah manajemen ataupun produksinya (Prihadi, 2012):

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Laba Setelah Pajak}} \quad (2.4)$$

1.1.5 Inventory Turnover (ITO)

Perputaran persediaan adalah peningkatan persediaan disebabkan oleh peningkatan aktivitas, atau karena perubahan kebijakan persediaan. Jika ada peningkatan persediaan yang tidak proporsional dengan peningkatan aktivitas, maka itu berarti ada pemborosan dalam mengelola inventaris manajemen (Husnan & Pudjiastuti, 2016). *Inventory Turnover* memiliki manfaat bagi perusahaan. Manfaat *Inventory Turnover* adalah memanfaatkan diskon kuantitas: diskon kuantitas diperoleh jika perusahaan membeli dalam kuantitas yang besar. Jika perusahaan ingin memanfaatkan diskon kuantitas, maka perusahaan akan menyimpan persediaan, karena mungkin perusahaan membeli bahan melebihi kebutuhan saat ini, mengurangi kekurangan bahan baku : jika pelanggan datang membeli barang dagangan, kemudian perusahaan tidak mempunyai barang tersebut, maka perusahaan kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan, manfaat pemasaran : jika perusahaan mempunyai persediaan barang dagang yang lengkap, maka pelanggan akan terkesan dengan kelengkapan barang dagangan yang kita tawarkan sehingga pelanggan puas dan diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan,

spekulasi : jika perusahaan mengantisipasi kenaikan harga, contohnya kenaikan inflasi. Maka, nilai persediaan akan semakin meningkat dalam situasi inflasi dan dengan demikian akan meningkatkan profitabilitas perusahaan (Hanafi & Halim, 2018).

Rasio *Inventory Turnover* (Perputaran Persediaan) dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (Harga Pokok Penjualan) dengan rata-rata persediaan. Tingkat penjualan dihitung sebesar harga jual yang dibebankan kepada pelanggan (baik secara tunai maupun kredit) sedangkan harga pokok penjualan dihitung sebesar harga beli dari pemasok atas barang yang dijual. Yang dimaksud dengan rata-rata persediaan disini adalah persediaan barang dagang pada awal tahun ditambah dengan persediaan barang dagang pada akhir tahun lalu dibagi dengan dua. Sedangkan lamanya rata-rata persediaan barang dagang tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual dihitung sebagai hasil bagi antara 365 hari (jumlah hari selama setahun) dengan rasio perputaran persediaan (Hery, 2021)

Perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*). Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil, semakin tidak baik begitu juga sebaliknya semakin besar rasio maka semakin baik..

Cara menghitung rasio perputaran persediaan dilakukan dengan dua cara yaitu : pertama, membandingkan antara harga pokok barang yang dijual dengan nilai persediaan, dan kedua, membandingkan antara penjualan nilai persediaan. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah. Berikut ini perhitungan *Inventory Turnover* adalah sebagai berikut (Kasmir, 2018):

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}} \quad (2.5)$$

1.1.6 Modal Kerja

Modal kerja adalah investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya (Kasmir, 2018). Modal kerja berarti *net working capital* atau kelebihan aktiva lancar terhadap utang lancar, sedangkan untuk modal kerja sebagai jumlah aktiva lancar digunakan istilah modal kerja bruto (*gross working capital*) (Munawir, 2014). Efisiensi modal kerja dapat dinilai dengan menggunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata yang sering disebut *working capital turnover* (perputaran modal kerja). Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Perputaran modal kerja akan berpengaruh kepada tingkat profitabilitas. Tingkat profitabilitas yang rendah bila dihubungkan dengan modal kerja dapat menunjukkan kemungkinan rendahnya volume penjualan dibanding dengan ongkos yang digunakan. Sehingga untuk menghindari itu, diharapkan adanya pengelolaan modal kerja yang tepat di dalam perusahaan.

Modal kerja digolongkan dalam beberapa jenis, yaitu (Riyanto, 2012) :

1. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*) Modal kerja permanen (*Permanent Working Capital*) yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. *Permanent Working Capital* dapat dibedakan yaitu :
 - a. Modal kerja primer (*Primary working capital*) yaitu modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
 - b. Modal kerja normal (*Normal working capital*) yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.
2. Modal Kerja Variabel (*Variabel Working Capital*) Modal kerja variabel (*Variabel working capital*) yaitu jumlah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja ini dibedakan antara:
 - a. Modal kerja musiman (*Seasonal Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.

- b. Modal kerja siklis (*Cyclical Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur.
- c. Modal kerja darurat (*Emergency Working Capital*) yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya adanya pemogokan buruh, banjir, perubahan keadaan ekonomi yang mendadak).

Sumber modal kerja yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut (Kasmir, 2018) :

1. Hasil operasi perusahaan
2. Keuntungan penjualan surat-surat berharga
3. Penjualan saham
4. Penjualan aktiva tetap
5. Penjualan obligasi
6. Memperoleh pinjaman
7. Dana hibah, dan
8. Sumber lainnya

Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* adalah suatu rasio yang digunakan dalam mengukur keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Dalam arti, berapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode tersebut. Untuk mengukur rasio ini kita membandingkan penjualan bersih dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Dari hasil perhitungan apabila perputaran modal kerja rendah berarti pengelolaan modal kerja belum efektif dan sebaliknya apabila perputaran modal kerja tinggi berarti modal kerja perusahaan telah efektif. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung Perputaran Modal Kerja (Kasmir, 2018):

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}} \quad (2.6)$$

1.1.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditunjukkan dengan total aktiva, total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva. Ukuran perusahaan pada dasarnya terbagi menjadi tiga kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Semakin besar

ukuran suatu perusahaan maka semakin baik teknologi dan system dalam perusahaan serta adanya kemudahan bagi manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan akan mendorong peningkatan kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan yang semakin besar menunjukkan kapasitas produksi perusahaan yang semakin besar sehingga semakin meningkatkan profitabilitas (Wati, 2019).

Berdasarkan ketentuan UU No. 20 tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menyatakan bahwa ukuran perusahaan dibagi menjadi usaha mikro, usahakecil, usaha menengah, dan usaha besar dimana usaha mikro memiliki nilai aset maksimal Rp. 50.000.000, usaha kecil memiliki nilai aset > Rp. 50.000.000 – Rp. Rp. 500.000.000, usaha menengah memiliki nilai aset > Rp. 500.000.000 – Rp 10.000.000.000, dan usaha besar memiliki nilai aset > Rp 10.000.000.000 (Dhewanto, 2015).

Ukuran perusahaan menggambarkan seberapa besar aset yang dimiliki oleh perusahaan. Besaran aset perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mendukung operasional perusahaan dan aktivitas bisnis lainnya seperti kesempatan untuk ekspansi usaha. Ukuran perusahaan diprediksi memiliki efek terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki keunggulan dalam mengakses sumber-sumber daya yang tersedia dalam peningkatan kapasitas operasionalnya dan ukuran perusahaan merupakan salah satu pertimbangan investor dalam berinvestasi (Apriyana & Rahmawati, 2017).

Berikut ini perhitungan pada Ukuran Perusahaan sebagai berikut (Apriyana & Rahmawati, 2017) :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Asset}) \quad (2.7)$$

1.2 Review Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian telah melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas sebagai variabel dependen dalam penelitian, antara lain :

1. Riska Mailinda, Azharsyah Ibrahim, Zaida Rizqi Zainul

Riska Mailinda, Azharsyah Ibrahim, Zaida Rizqi Zainul melakukan penelitian pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh *Leverage*, Likuiditas Dan Ukuran

Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada BNI Syariah Di Indonesia Periode 2015-2017". Data diperoleh dari laporan keuangan bulanan BNI Syariah di Indonesia. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *leverage*, *likuiditas*, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada BNI Syariah di Indonesia periode 2015-2017. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu kuantitatif dan variabel yang digunakan *leverage*, *likuiditas*, dan ukuran perusahaan. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage*, *likuiditas* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas BNI Syariah. Dan hasil penelitian variabel *leverage*, *likuiditas*, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas BNI Syariah.

2. Claudia Angelina, Sharon, Stefanie Lim, Johan Yeremia Rafli Lombogia, Deasy Arisandy Aruan

Claudia Angelina, Sharon, Stefanie Lim, Johan Yeremia Rafli Lombogia, Deasy Arisandy Aruan melakukan penelitian pada tahun 2020 dengan judul "Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Perputaran Kas, dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap profitabilitas pada perusahaan *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 11 perusahaan *Food & Beverages* yang terdaftar di BEI Pada tahun 2012-2017. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs www.idx.co.id. Metode pengambilan sampel adalah Purposive Sampling. Metode analisis data yang digunakan adalah uji linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas, *Debt To Equity Ratio*, Perputaran Kas dan *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan pada semua variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh terhadap Profitabilitas.

3. Sri Wahyuni, Sri Andriani, Sudrajat Martadinata

Sri Wahyuni, Sri Andriani, Sudrajat Martadinata melakukan penelitian pada tahun 2018 dengan judul "Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap profitabilitas perusahaan". Objek penelitian ini

adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif dan metode data panel dengan *fixed effect* (FE). Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel *current ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap *return on asset* (ROA), variabel *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA), variabel *total asset turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Pada variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

4. Keumala Hayati, Antonius KAP Simbolon, Intan Permata Sari Sianturi, Renita Ferawati Lumban Gaol, Yosua Michael Sagala

Keumala Hayati, Antonius KAP Simbolon, Intan Permata Sari Sianturi, Renita Ferawati Lumban Gaol, Yosua Michael Sagala melakukan penelitian pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh *Inventory Turnover*, *Sales Growth*, dan *Liquidity* terhadap Profitabilitas pada PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk Tanjung Morawa Periode 2013-2017”. Jumlah populasi penelitian selama 60 bulan dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh dan diperoleh sampel 60 bulan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, baik uji t maupun uji F. Variabel terikatnya adalah profitabilitas sedangkan variabel bebasnya adalah Perputaran Persediaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Likuiditas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *inventory turnover*, *sales growth* dan *liquidity* berpengaruh terhadap profitabilitas. Dan variabel *inventory turnover*, *sales growth* *liquidity*, berpengaruh terhadap profitabilitas.

5. Lisdawati, Yusrina, Pandu perdana Saputra, Daryanto, Hamdiah

Lisdawati, Yusrina, Pandu perdana Saputra, Daryanto, Hamdiah melakukan penelitian pada tahun 2023 dengan judul “Pengaruh Modal Kerja Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020”. Populasinya adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan periode 2016 –2020. Sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling, dengan kriteria tertentu, dan diperoleh sampel sejumlah 11

perusahaan. Data penelitian adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan, modal kerja dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

6. Eka Rahmawati, Antung Noor Asiah, Rita Kartini

Eka Rahmawati, Antung Noor Asiah, Rita Kartini melakukan penelitian pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Inventory Turnover, dan Total Asset Turnover, terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran (Ritel) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sector perdagangan eceran (ritel) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Jumlah sampel yang digunakan adalah 25 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *current ratio*, *debt equity ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas. Variabel *inventory turnover* dan *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap profitabilita. Berdasarkan uji simultan variabel *current ratio*, *debt equity ratio*, *inventory turnover*, dan *total asset turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas.

7. Mipo

Mipo melakukan penelitian pada tahun 2023 dengan judul “Pengaruh Modal Kerja, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Status Konglomerasi Terhadap Profitabilitas di BEI”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan data dikumpulkan secara deret waktu dan sesuai kriteria penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Efek yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017 sampai dengan 2018 sebanyak 104 perusahaan dan sampel yang diambil dari laporan keuangan menjadi 56 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel berupa *purposive sampling*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa modal kerja bersih dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Efek. Sedangkan *leverage* dan status konglomerasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Efek yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Modal kerja bersih,

leverage, ukuran perusahaan, dan status konglomerasi berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan efek yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

8. Ni Made Ayu Dewi Pradnyaswari, Made Dana

Ni Made Ayu Dewi Pradnyaswari, Made Dana melakukan penelitian pada tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sub sector otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 12 Perusahaan. Hasil dalam penelitian ini adalah secara simultan Variabel likuiditas, struktur modal, ukuran perusahaan, dan leverage berpengaruh terhadap profitabilitas.

9. Debby Ayu Puspita, Ulil Hartono

Debby Ayu Puspita, Ulil Hartono melakukan penelitian pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan *Animal Feed* di BEI Periode 2012-2015”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan animal feed yang listing di BEI. Penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh. Hasil dalam penelitian ini adalah secara simultan Variabel likuiditas, struktur modal, ukuran perusahaan, dan *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara parsial variabel perputaran modal kerja dan likuiditas berpengaruh positif. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

10. David Yanto Daniel Mahulae

David Yanto Daniel Mahulae melakukan penelitian pada tahun 2020 dengan judul “Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan kelompok industry barang konsumsi yang sudah go public di BEI tahun 2002-2005. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Sampel yang diteliti sebanyak 20 perusahaan. Hasil dalam penelitian ini adalah secara simultan Variabel efisiensi modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara parsial variabel efisiensi modal kerja berpengaruh

positif terhadap profitabilitas. Sedangkan variabel likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Tabel 1.1 Review Peneliti Terdahulu

Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil yang diperoleh
Riska Mailinda, Azharsyah Ibrahim, Zaida Rizqi Zainul Mailinda, Azharsyah, & Zainul, (2018)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada BNI Syariah Di Indonesia Periode 2015-2017	<u>Variabel Dependen</u> : Profitabilitas <u>Variabel Independen</u> : a. <i>Leverage</i> b. Likuiditas c. Ukuran Perusahaan	<u>Secara Simultan</u> : <i>leverage</i> , <i>likuiditas</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas <u>Secara Parsial</u> : a. Variabel <i>leverage</i> , <i>likuiditas</i> , ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
Claudia Angelina, Sharon, Stefanie Lim, Johan Yeremia Rafli Lombogia, Deasy Arisandy Aruan (Angelina, et al., 2020)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , Perputaran Kas, dan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) terhadap profitabilitas pada perusahaan <i>Food & Beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<u>Variabel Dependen</u> : Profitabilitas <u>Variabel Independen</u> : a. <i>Current Ratio</i> b. <i>Debt to Equity Ratio</i> c. Perputaran Kas d. <i>Total Asset Turnover</i> (TATO)	<u>Secara Simultan</u> : Variabel <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , Perputaran Kas, dan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) berpengaruh terhadap variabel dependennya. <u>Secara Parsial</u> : a. Variabel <i>current ratio</i> (CR), <i>debt to equity ratio</i> (DER) berpengaruh positif terhadap profitabilitas. b. Variabel perputaran kas, <i>total asset turnover</i> (TATO) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
Sri Wahyuni, Sri Andriani, Sudrajat Martadinata (Wayuni, Andriani, & Martadinata, 2018)	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> terhadap profitabilitas perusahaan	<u>Variabel Dependen</u> : Profitabilitas <u>Variabel Independen</u> : b) <i>Current Ratio</i> c) <i>Debt to Equity Ratio</i> d) <i>Total Asset Turnover</i>	<u>Secara Simultan</u> : Variabel <i>current ratio</i> (CR), <i>debt to equity ratio</i> (DER) dan <i>total asset turnover</i> (TATO) berpengaruh terhadap profitabilitas <u>Secara Parsial</u> :

-
- a. Variabel *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap profitabilitas
 - b. Variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas
-



UNIVERSITAS
MIKROSKIL

Lanjutan Tabel 2.1

Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil yang diperoleh
Keumala Hayati, Antonius KAP Simbolon, Intan Permata Sari Sianturi, Renita Ferawati Lumban Gaol, Yosua Michael Sagala (Hayati, Simbolon, Sianturi, Lumban Gaol, & Sagala, 2019)	Pengaruh <i>Inventory Turnover</i> , <i>Sales Growth</i> , dan <i>Liquidity</i> terhadap Profitabilitas pada PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk Tanjung Morawa Periode 2013-2017	<u>Variabel Dependen</u> : Profitabilitas <u>Variabel Independen</u> : a. <i>Inventory Turnover</i> b. <i>Sales Growth</i> c. <i>Liquidity</i>	<u>Secara Simultan</u> : Variabel <i>Inventory Turnover</i> , <i>Sales Growth</i> dan <i>Liquidity</i> berpengaruh terhadap profitabilitas. <u>Secara Parsial</u> : a. Variabel <i>inventory Turnover</i> , <i>Sales Growth</i> dan <i>Liquidity</i> berpengaruh terhadap profitabilitas.
Lisdawati, Yusrina, Pandu perdana Saputra, Daryanto, Hamdiah (Lisdawati, Yusrina, Saputra, Daryanto, & Hamdiah, 2023)	Pengaruh Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020	<u>Variabel Dependen</u> : Profitabilitas <u>Variabel Independen</u> : a. Modal Kerja b. Pertumbuhan Penjualan	<u>Secara Simultan</u> : Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas <u>Secara Parsial</u> : a. Variabel modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas. b. Variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
Eka Rahmawati, Antung Noor Asiah, Rita Kartini (Rahmawati, Asiah, & Kartini, 2019)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt Equity Ratio</i> , <i>Inventory Turnover</i> , dan <i>Total Asset Turnover</i> , terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran (Ritel) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<u>Variabel Dependen</u> : Profitabilitas <u>Variabel Independen</u> : a. <i>Current Ratio</i> b. <i>Debt Equity Ratio</i> c. <i>Inventory Turnover</i> d. <i>Total Asset Turnover</i>	<u>Secara Simultan</u> : Variabel <i>current ratio</i> , <i>debt equity ratio</i> , <i>inventory turnover</i> , dan <i>total asset turnover</i> berpengaruh terhadap profitabilitas. <u>Secara Parsial</u> : a. Variabel <i>current ratio</i> , <i>debt equity ratio</i> berpengaruh terhadap profitabilitas. b. Variabel <i>inventory turnover</i> dan <i>total asset turnover</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Lanjutan Tabel 2.1

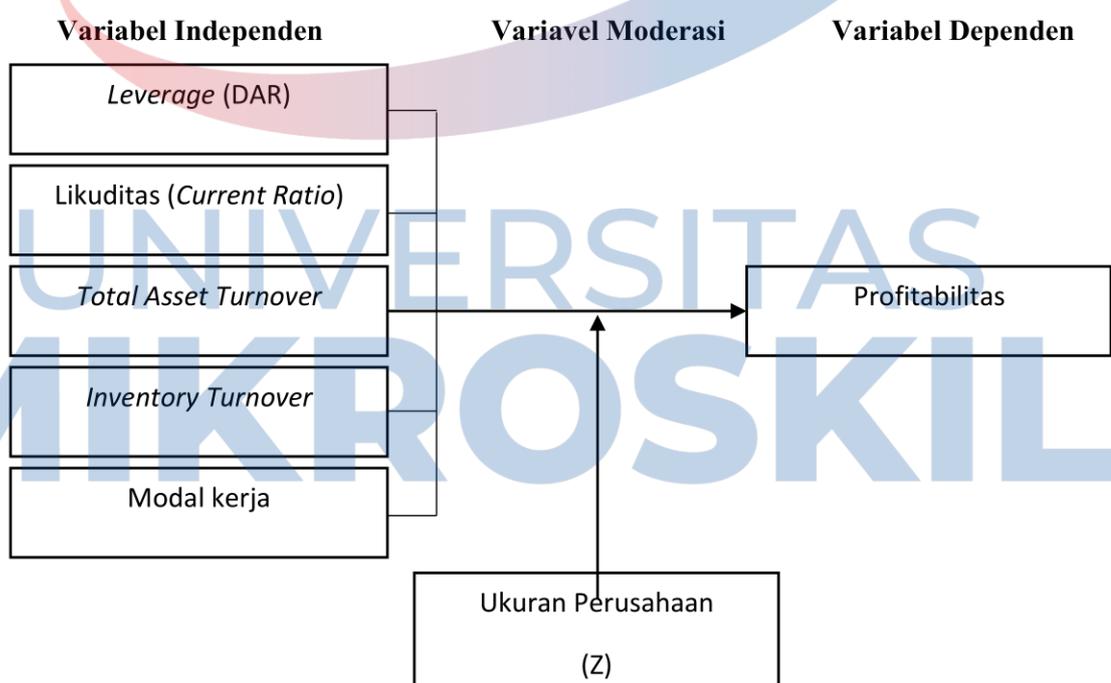
Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil yang diperoleh
Mipo (Mipo, 2023)	Pengaruh Modal Kerja, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan dan Status Konglomerasi Terhadap Profitabilitas di BEI	<p><u>Variabel Dependen</u> :</p> Profitabilitas	<p><u>Secara Simultan</u> :</p> Variabel modal kerja, <i>leverage</i> , ukuran perusahaan dan status konglomerasi berpengaruh terhadap profitabilitas
		<p><u>Variabel Independen</u> :</p> a. Modal Kerja b. <i>Leverage</i> c. Ukuran Perusahaan d. Status Konglomerasi	<p><u>Secara Parsial</u> :</p> a. Variabel modal kerja , ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. b. Variabel <i>leverage</i> , status konglomerasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
Ni Made Ayu Dewi Pradnyaswari, Made Dana (Pradnyaswari & Dana, 2022)	Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan <i>Leverage</i> Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomatif	<p><u>Variabel Dependen</u> :</p> Profitabilitas	<p><u>Secara Simultan</u> :</p> Variabel likuiditas, struktur modal, ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap profitabilitas
		<p><u>Variabel Independen</u> :</p> a. Likuiditas b. Struktur Modal c. Ukuran Perusahaan d. <i>Leverage</i>	<p><u>Secara Parsial</u> :</p> a. Variabel likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. b. Variabel struktur modal dan <i>leverage</i> berpengaruh negative terhadap profitabilitas.
Debby Puspita, Hartono (Puspita & Hartono)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan <i>Animal Feed</i> di BEI Periode 2012-2015	<p><u>Variabel Dependen</u> :</p> Profitabilitas	<p><u>Secara Simultan</u> :</p> Variabel perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas
		<p><u>Variabel Independen</u> :</p> a. Perputaran Modal Kerja b. Ukuran Perusahaan c. <i>Leverage</i> d. Likuiditas	<p><u>Secara Parsial</u> :</p> a. Variabel perputaran modal kerja dan likuiditas berpengaruh positif. b. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap profitabilitas. c. Variabel <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Lanjutan Tabel 2.1

Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil yang diperoleh
David Yanto Daniel Mahulae (Mahulae, 2020)	Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas	<u>Variabel Dependen</u> : Profitabilitas <u>Variabel Independen</u> : a. Efisiensi Modal Kerja b. Likuiditas c. Solvabilitas	<u>Secara Simultan</u> : Variabel efisiensi modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas <u>Secara Parsial</u> : a. Variabel efisiensi modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. b. Variabel likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

1.3 Kerangka Konseptual

Berikut adalah kerangka konseptual pada penelitian ini :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar kerangka konseptual diatas, Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*. Variabel Moderasi dalam penelitian ini adalah

Ukuran Perusahaan. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah *Leverage*, Likuiditas, *Total Asset Turnover*, *Inventory Turnover*, Modal Kerja.

1.4 Pengembangan Hipotesis

1.4.1 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Return On Asset* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Leverage yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Oleh karena itu, hutang akan berpengaruh terhadap beban bunga yang akan dibayarkan perusahaan kepada pihak eksternal sehingga laba pada perusahaan akan semakin kecil. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap *Return On Asset* (Mailinda, Azharsyah, & Zainul, 2018)

Ukuran perusahaan sebagai pandangan seberapa besar perusahaan tersebut dari segi asset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang termasuk skala besar akan lebih mudah mendapatkan dana seperti dari pasar modal Bursa Efek Indonesia. Sehingga ukuran perusahaan mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh leverage terhadap profitabilitas perusahaan.

H_{1a} : *Leverage* berpengaruh terhadap *Return On Asset*

H_{2a} : Ukuran Perusahaan mampu memoderasi hubungan antara *Leverage* terhadap *Return On Asset*

1.4.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap *Return On Asset* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Likuiditas yang diproksikan dengan *Current ratio* (CR). Dimana likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dalam jangka pendeknya. Jika rasio *Current ratio* pada perusahaan tinggi maka indikasi semakin rendah. Hal ini disebabkan oleh jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit yang semakin besar (Mailinda, Azharsyah, & Zainul, 2018). Berdasarkan penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa Likuiditas terhadap ROA berpengaruh positif (Almunawwaroh & Marlina, 2018).

Ukuran Perusahaan yang baik dapat dilihat dari seberapa besar tingkat rasio likuiditas perusahaan, hal ini karena semakin tinggi tingkat rasio likuiditas maka perusahaan menandakan likuid. Sehingga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas yang diproksi *Return On Asset* akan semakin besar. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis penelitian yaitu :

H_{1b} : Likuiditas berpengaruh terhadap *Return On Asset*

H_{2b} : Ukuran Perusahaan mampu memoderasi hubungan antara Likuiditas terhadap *Return On Asset*

1.4.3 Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Total Asset Turnover rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari dana yang tertanam dalam *total asset*. Semakin besar rasio menunjukkan bahwa aktiva yang digunakan secara efektif maka laba diperoleh semakin cepat. Berdasarkan penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa *Total asset turnover* terhadap ROA berpengaruh positif (Nurjanah & Hakim, 2018)

Ukuran Perusahaan yang baik dapat dilihat dari seberapa tinggi rasio *total asset turnover* perusahaan, karena semakin tinggi *Total Asset Turnover* maka perusahaan mampu memanfaatkan aset yang dimiliki untuk kegiatan operasional sehingga dapat meningkatkan penjualan perusahaan. Dengan adanya ukuran perusahaan yang semakin besar penjualan perusahaan semakin meningkat dan akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Maka memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis penelitian yaitu :

H_{1c} : *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Asset*

H_{2c} : Ukuran Perusahaan memoderasi hubungan antara *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset*

1.4.4 Pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap *Return On Asset* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Inventory Turnover rasio yang digunakan untuk mengukur dana yang tertanam dalam perputaran persediaan selama satu periode. Semakin tinggi rasio yang diperoleh maka semakin efisien perusahaan dalam melakukan operasi. Berdasarkan penelitian memperoleh hasil bahwa *Inventory Turnover* terhadap ROA berpengaruh positif (Syafitri, 2017).

Ukuran Perusahaan yang baik dapat dilihat dari rasio *inventory turnover* semakin tinggi ukuran perusahaan di dalam sebuah perusahaan maka pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Return On Asset* akan semakin tinggi . Berdasarkan penjelasan diatas , maka hipotesis penelitian yaitu :

H_{1d} : *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Asset*

H_{2d} : Ukuran Perusahaan mampu memoderasi hubungan antara *Inventory Turnover* terhadap *Return On Asset*

1.4.5 Pengaruh Modal Kerja Terhadap *Return On Asset* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Modal Kerja adalah inestasi dari sebuah perusahaan dalam waktu jangka pendek seperti kas, piutang, persediaan, serta aktiva lancar. Modal kerja merupakan hal yang penting dalam perusahaan . Manajer keuangan bisa merencanakan dengan baik besarnya jumlah kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan . Jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana maka akan mempengaruhi nilai profitabilitas dalam perusahaan. Berdasarkan penelitian diatas memperoleh hasil bahwa Modal Kerja terhadap ROA berpengaruh positif (Yani, 2018)

Ukuran perusahaan yang baik dapat dilihat dari memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh Modal Kerja terhadap *Return On Asset*. Berdasarkan penjelasan diatas , maka hipotesis penelitian yaitu :

H_{1e} : Modal Kerja berpengaruh terhadap *Return On Asset*

H_{1e} : Ukuran Perusahaan mampu memoderasi hubungan antara Modal Kerja terhadap *Return On Asset*